

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DI PULAU
KODINGARENG LOMPO MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

Azwira Rahim

A011181309



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN DI PULAU KODINGARENG LOMPO MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

Azwira Rahim

A011181309

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Makassar, 18 april 2023

Pembimbing I
Pembimbing I

Pembimbing II
Pebimbing II



Prof. Nursini, SE., MA.
NIP. 196607171991032001
Prof. Nursini, SE., MA.
NIP. 196607171991032001



Fitriwati Djam'an, SE., M.Si
NIP. 198008212005012002
Fitriwati Djam'an, SE., M.Si
NIP. 198008212005012002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP. 197407152002121003

SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DI PULAU KODINGARENG
LOMPO MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

AZWIRA RAHIM

A011181309

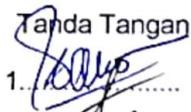
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 23 mei 2023 dan

Dinyatakan telah memnuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Ketua	1. 
2.	Fitriwati Djam`an, SE., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Drs. A. Baso Siswdharma, M. Si.	Anggota	3. 
4.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.

NIP. 197407152002121003

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Azwira Rahim**
Nomor Pokok : A011181309
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Pendapatan Nelayan Di Pulau Kodingareng Lompo Makassar** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 28 Mei 2023

yatakan,

Azwira Rahim

No. Pokok : A011181314

PRAKATA

Assalamualaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, serta segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan anugerah-Nya, sholawat serta salam kami sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW beserta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Alhamdulillah Robbil`aalamin, tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa syukur yang sebesar-sebesarnya kepada Allah SWT, karena atas pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Nelayan di Pulau Kodingareng Lompo Makassar”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah menyita banyak waktu, tenaga, materi dan curahan pikiran serta berbagai hambatan-hambatan, namun hambatan-hambatan tersebut bisa terselesaikan alhamdulillah karena dukungan, bantuan dan masukan dari beberapa pihak dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis. Untuk itu perkenankanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Terima kasih kepada Allah SWT dengan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Abdul Rahim, L dan Munawarah Amri serta adik saya tercinta Muh.Firzan Nur Rahim yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT

senantiasa selalu memberikan perlindungan dan kesehatan atas semua hal yang begitu sangat berarti yang telah diberikan oleh mereka.

3. Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada ibu Prof. Nursini, SE., MA selaku dosen pembimbing I dan ibu Fitriawati Djam`an, SE., M. Si selaku dosen pembimbing II. Atas bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dan sangat membantu penulis dalam penyempurnaan skripsi ini, serta saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Permohonan maaf yang sebesar-besarnya selama proses bimbingan skripsi penulis secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung perasaan ibu. Semoga Allah senantiasa memberikan keseatan dan kemudahan disegala urusan ibu.
4. Terima kasih kepada Bapak Drs. A. Baso Siswadharna, M. Si selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan perlindungan dan kesehatan.
5. Terima Kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
6. Terima kasih kepada staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, baik staf akademik maupun staf Departement Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga sampai pada proses penyelesaian tugas akhir.

7. Terima kasih kepada teman-teman Angkatan 2018 yang telah menemani selama masa perkuliahan dan terkhususnya teman-teman “LANTERN 2018” yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih telah berjuang bersama dari awal sebagai Mahasiswa Baru sampai sekarang ini dan telah memberikan penulis banyak pengalaman dan kenangan yang sangat berharga dan tidak dapat penulis lupakan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan dan kesehatan kepada kita semua.
8. Terima kasih kepada teman teman HIMAJIE yang telah memberikan support dan semangat memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Terima kasih kepada teman teman 2019,2020,2021 yang telah memberikan support dan semangat untuk memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. Terima kasih kepada teman teman ‘Ahlan wasahlan 2018” yang telah memberikan semangat dan dukungan terhadap saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman teman “PSM Fans 1915” kolektif yang telah memberikan support dan semangat untuk memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Terima kasih kepada teman teman “GA 7” yang telah memberikan support dan semangat untuk memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Terima kasih kepada teman teman “Kelas malam” yang telah memberikan support dan semangat untuk memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Terima kasih kepada teman-teman “Youth Terror” yang telah memberikan support dan semangat untuk memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Terima kasih kepada teman-teman “Zendeft`15” yang telah memberikan support dan semangat untuk memotivasi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah percaya kepada diri sendiri, telah bekerja keras dan telah berjuang hingga sampai di titik ini dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Mei 2003

Azwira Rahim

ABSTRAK**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN DI PULAU KODINGARENG LOMPO
MAKASSAR**

Azwira Rahim
Nursini
Fitriwati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pendapatan nelayan di pulau kodingareng lompo makassar. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pendidikan, Bahan bakar Minyak, dan Pengalaman kerja. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data harian dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel bahan bakar minyak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel pengalaman kerja signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Kata kunci : *Tingkat pendidikan, Bahan bakar minyak, Pengalaman kerja,
Pendapatan nelayan*

ABSTRACT**AN ANALYSIS OF INCOME OF FISHERS ON KODARENG LOMPO ISLAND,
MAKASSAR**

Azwira Rahim
Nursini
Fitriwati

This study aims to test and analyze the income of fishermen on the island of Kodangareng Lompo Makassar. The independent variables in this study are education level, fuel oil, and work experience. The dependent variable in this study is the income of fishermen. The method used in this study uses primary data. The data used in this study are daily data and analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that the education level variable is not significant to the income of fishermen, while the fuel oil variable has a significant on the income of fishermen, while the work experience variable is significant to the income of fishermen.

Keywords : *Education level, Fuel oil, Work experience, Fisherman income*

DAFTAR ISI

USULAN PENELITIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	ii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pendapatan Nelayan	10
2.1.2 Pendidikan.....	12
2.1.3 Bahan Bakar Minyak.....	14
2.1.4 Pengalaman Kerja	15
2.2 Tinjauan Empirik.....	17
2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen ...	20
2.3.1 Hubungan Pengalaman kerja terhadap Pendapatan Nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar	20
2.3.2 Hubungan Bahan Bakar Minyak terhadap Pendapatan Nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar	21

2.3.3 Hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan Nelayan Masyarakat Pulau Kodingareng Lompo.....	22
2.4 Kerangka Konseptual	23
2.5 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Populasi dan Sampel.....	27
3.6 Metode Analisis Data.....	29
3.7 Definisi Operasional.....	32
BAB IV PEMBAHASAN	34
4.1 Deksripsi Objek Penelitian	34
4.2 Karakteristik Responden.....	36
4.3 Pembahasan hasil regresi	42
4.4 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas dengan potensi sumber daya yang besar dalam pemanfaatan pembangunan nasional. Pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan lebih banyak pilihan bagi anggota masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas. Kontribusi sektor pertanian/perikanan dalam pembangunan Indonesia masuk dalam kategori penunjang peningkatan ekonomi suatu negara. Pembangunan sektor pertanian/perikanan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha Soekartawi (2002).

Sektor perikanan dan kelautan di Indonesia memiliki luas laut mencapai 5.8 juta Km², dengan jumlah wilayah laut yang begitu luas. Penduduk negara Indonesia dapat melakukan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia, terutama penduduk yang tinggal di daerah pantai/laut, dengan mempunyai sumber daya yang begitu luas dapat membuat kinerja lebih produktif dan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kenyataannya untuk meningkatkan hasil produksi, masyarakat nelayan belum mampu menuntaskan bahkan kata kemiskinan atau menengah kebawah masih melekat pada nelayan.

Menurut Sipahelut (2010), kemiskinan terjadi karena faktor-faktor kompleks yang saling terkait, dimana masyarakat tidak mampu dan lemah dalam mengembangkan dan membangun sumber utama yaitu wilayah pesisir dan wilayah laut untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan atau kurangnya pendapatan yang didapatkan cenderung akibat nelayan kekurangan modal dan minimnya teknologi atau pengetahuan yang dimiliki oleh nelayan tersebut. Selain itu yang melatarbelakangi yaitu akses pengetahuan terkait pasar yang rendah serta kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk turut serta dalam pengolahan sumber daya alam. Terkait faktor sosial juga menjadi penyebab utama karena Pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan dan wawasan nelayan terbatas. Selain itu kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di daerah pesisir yang kurang memadai mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Prakoso (2013).

Masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan pada umumnya adalah kelompok masyarakat nelayan tradisional. Padahal sektor perikanan memiliki potensi penggerak perekonomian baik secara makro maupun mikro. Secara makro sektor perikanan menjadi penyumbang devisa dengan kegiatan ekspor. Secara mikro sektor perikanan memberikan dampak penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat seiring dengan peningkatan pendapatan para pelaku bidang usaha perikanan Nugroho (2013). Tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya ditempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat yang bukan bermukim di wilayah pesisir. Ditambah dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor selain dari wilayah pesisir.

Seiring berjalannya waktu tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan yang mereka peroleh atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini bisa diartikan bahwa kebutuhan kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada akhirnya penduduk yang miskin menggantungkan hidupnya pada hasil tangkap mereka di laut.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki wilayah cukup luas dan potensi sumber daya alam yang sangat besar khususnya pada sektor perikanan. Potensi sumber daya alam ini perlu pengembangan secara kesinambungan (sustainable) sebagaimana tujuan pembangunan yakni untuk peningkatan pendapatan masyarakat, terutama pada komunitas nelayan. Maka dari itu, sudah sepantasnya potensi sumber daya alam laut ini perlu dikelola secara maksimal. Setiap masyarakat nelayan pasti mengalami suatu transisi. Perubahan dimaksud baik secara sengaja maupun tidak sengaja, atau menyenangkan dan tidak menyenangkan, menarik atau tidak menarik. Begitupun yang terjadi di dalam kondisi suatu masyarakat nelayan perubahan yang sangat cepat atau lambat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Pulau Kodingareng Lompo Makassar. Pulau Kodingareng, yang berlokasi di Kecamatan Sengkarrang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Yang di huni oleh 4.500 Jiwa. Jumlah penduduk ini terdiri dari 2.241 laki-laki (49,82%) dan 2.257 wanita (50,18%). Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan, diketahui bahwa hampir semua penduduk pernah mengenyam Pendidikan Dasar (SD) sampai tamat, 50% yang melanjutkan pendidikan pada tingkat lanjutan

(SLTP/SMU), dan tercatat 51 orang yang berpendidikan diploma/sarjana. Hal ini sesuai dengan data BPS (2014) bahwa ada 51 orang berprofesi sebagai guru di Kelurahan Kodingareng mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga SMA/SMK.

Tabel 1. Tingkat pendidikan penduduk Pulau Kodingareng Lompo berdasarkan data kantor kelurahan tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	72	72%
SMP	27	27%
SMA	1	1
Jumlah	100	100

Sumber : Kantor Kelurahan Kodingareng, 2023

Berdasarkan data yang diambil dari kantor kelurahan, bahwasannya kondisi di Pulau Kodingareng Lompo Makassar tergolong masih minim dalam hal pendidikan. Kondisi yang menyebabkan masyarakat di Pulau Kodingareng Lompo masih dalam tahap menengah kebawah diakibatkan dari tingkat pendidikan dan berkesempatan untuk menempuh pendidikan masih minim. Dalam jangka panjang hal ini ditanggapi oleh penduduk dengan melakukan investasi dibidang Pendidikan dengan cara bersekolah atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi Diah Widyawati (1994).

Adapun mayoritas tingkat pendapatan yang didapatkan masyarakat di Pulau Kodingareng Lompo berasal dari melaut. Sekitar 70% penduduk menggantungkan hidupnya dari aktivitas nelayan. Sebagian masyarakat bekerja pada sektor jasa seperti jasa transportasi/angkutan perairan, pertokoan,

pertukangan, buruh bangunan, guru, pegawai negeri serta pembuat perahu kayu dan fiber. Hasil pendapatan nelayan berbeda-beda tergantung dari bagian yang mereka kerjakan.

Aktivitas melaut dari nelayan Pulau Kodingareng Lompo biasa dilakukan pada jam 9 malam sampai 11 siang, dan melaut selama satu harian. Kegiatan aktivitas melaut nelayan beragam-ragam tingkat pendapatan dan produksi yang dihasilkan selama melaut. Pendapatan nelayan di Pulau Kodingareng lompo berbeda beda tergantung dari apa yang mereka kerjakan.

Tabel 2. Jenis hasil tangkapan masyarakat di Pulau Kondigareng Lompo
Makassar

No.	Hasil Tangkapan	Jumlah tangkapan		Harga Tangkapan (Rp)	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1.	Ikan teri	0	100 Box	50.000/Box	150.000/box
2.	Ikan layang	0	200 Box	50.000/Box	150.000/Box
3.	Ikan sibula	0.5 Box	200 Box	30.000/Box	400.000/Box
4.	Cumi-cumi	1 Box	100 Box	100.000/Box	1.000.000/Box
5.	Ikan tenggiri	1 ons	20 Kg	40.000/kg	150.000/kg
6.	Ikan kembung	0.5 Box	100 Box	70.000	250.000/Box

Sumber : Rencana Pengelolaan Pesisir Terpadu (ICM) 2020

Sektor perikanan membuat masyarakat di sekitaran Pulau Kodingareng bisa melanjutkan kehidupan mereka. Dengan hasil produksi yang mereka dapatkan selama melaut bisa melanjutkan kehidupan mereka, dan bisa melanjutkan Pendidikan sekolah keluarga mereka. Meningkatnya hasil produksi nelayan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan

devisa negara melalui kegiatan ekspornya. Tapi dengan hadirnya kegiatan reklamasi disekitaran Pulau Kodingareng Lompo Makassar membuat hasil produksi nelayan menurun.

Tabel 3. Rata-rata kerugian satu hari nelayan setelah pengerukan pasir laut reklamasi makassar new port oleh Walhi

No.	Nelayan Pulau Kodingareng	Reklamasi dan Penambangan Pasir Laut
1.	Nelayan Pancing	Rp. 200.000
2.	Nelayan Panah	Rp. 50.000
3.	Nelayan Jaring	Rp. 1.400.000
4.	Nelayan Bagang	Rp. 2.000.000

Data riset Walhi Tahun 2021

Dengan adanya kegiatan penambangan pasir disekitaran Pulau Kodingareng membuat aktivitas melaut nelayan terganggu. Sehingga masyarakat nelayan Kodingareng mendesak pemerintah untuk menghentikan aktivitas penambangan pasir secara permanen di dekat wilayah Pulau kodingareng. Karena dampak dari penambangan tersebut begitu signifikan terhadap pendapatan masyarakat

Adapun tingkat kesejahteraan pada masyarakat nelayan di Pulau Kodingareng Lompo sangat ditentukan pada hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Tingkat kesejahteraan nelayan melalui pembangunan perikanan di Indonesia menurut Mulyadi (2007), yaitu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti: pertama kemampuan dalam produksi komoditas perikanan yang berdaya saing tinggi (berkesinambungan) baik melalui usaha penangkapan maupun usaha budi daya masih rendah. Hasil tangkapan ikan per satuan upaya (per

perahu atau per nelayan) di laut masih relatif, bersifat fluktuatif atau tak menentu. Kedua, kemampuan dalam memasarkan komoditas perikanan dengan harga yang menguntungkan baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor masih juga lemah. Harga jual produk perikanan sangat cepat berubah, dan sering mengalami jebakan pasar (Market glut), yakni suatu kondisi pasar yang harga jual suatu komoditasnya menurun dratis ketika pasokan komoditas tersebut melimpah dan harga jual membaik manakala pasokannya kecil (sedang paceklik). Ketiga, harga faktor-faktor produksi seperti bahan bakar, alat tangkap, mesin kapal, dan lainnya relatif mahal dan bersifat fluktuatif.

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan input produksi vital bagi kegiatan usaha produksi ikan di sektor kelautan dan perikanan, baik pada usaha-usaha perikanan tangkap, budidaya maupun pengolahan. Pada usaha perikanan tangkap, pengeluaran untuk pembelian BBM mencapai 50 - 70% dari total biaya operasional melaut. Beberapa hal yang mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran BBM diantaranya adalah besaran ukuran kapal, jenis peralatan tangkap yang digunakan, jangka waktu melaut, banyaknya trip penangkapan dalam suatu periode, jarak ke lokasi tangkapan, dan lain sebagainya. Kondisi saat ini, usaha nelayan untuk melakukan penangkapan ikan semakin bertambah besar karena sumberdaya perikanan semakin sulit ditemukan. Nelayan harus menambah hari dan jarak melaut untuk menangkap ikan yang ketersediaannya semakin langka dan berkurang Kinseng (2007).

Penelitian yang berlandaskan pada basis kondisi masyarakat di Pulau Kodingareng Lompo Makassar, menjelaskan bahwasannya problem yang terjadi yaitu pengembangan proyek reklamasi pantai di Pulau Kodingareng Lompo Makassar mempunyai dampak pada aktivitas melaut nelayan. Namun beberapa

faktor yang secara teori dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendidikan, bahan bakar minyak, dan pengalaman kerja para nelayan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan dalam melihat fenomena masyarakat nelayan di Pulau Kodingareng Lompo Makassar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Pendapatan Nelayan di Pulau Kodingareng lompo Makassar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan adalah:

1. Apakah Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar?
2. Apakah Bahan Bakar Minyak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar?
3. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Pulau Kodingareng Lompo Makassar?
2. Mengetahui Harga Bahan Bakar Minyak terhadap pendapatan nelayan Pulau Kodingareng Lompo M akassar?

3. Mengetahui pengaruh Pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan Pulau kodingareng lompo makassar?

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian bagi pihak pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah adalah sebagai masukan data dan informasi untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat pulau kodingareng akibat dari kebijakan reklamasi Makassar New Port

2. Masyarakat Pulau Kodingareng

Kegunaan bagi masyarakat dan para pekerja nelayan adalah sebagai media informasi untuk bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga pendapatan Masyarakat Pulau Kodingareng Lompo Makassar

3. Akademisi (Mahasiswa)

Kegunaan bagi akademisi adalah sebagai bahan alternatif keilmuan untuk menambah pengetahuan tentang Teori Ekonomi terkhusus di fokus Pendapatan Masyarakat. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan informasi penunjang dalam pengembangan dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya khususnya pada bidang Ekonomi Pembangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan salah satu unsur paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai Revenue dan dapat juga diartikan sebagai Income. Menurut ahli Ekonomi Klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Menurut Friedman (1997), pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: Pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah atau gaji. Pendapatan total (*total revenue*) adalah jumlah hasil produksi yang dicapai dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku Boediono (1993).

Adapun menurut Kusnadi dalam Ary (2017) mengemukakan bahwa masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat yang mengelola potensi sumber daya perikanan, dikarenakan salah satu sumber pendapatan yang diterima langsung oleh masyarakat. Menurut Sitorus dalam Syahma (2016) sesungguhnya perolehan pendapatan dari

seseorang masyarakat nelayan melalui hasil tangkapan ikan yang terjual, berdasarkan oleh: 1). Total pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen, 2). Total ikan yang dijual, 3). Total biaya operasional untuk menjual produk, 4). Harga barang yang dijual.

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha nelayan diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya Variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh; contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002)

Mayers dalam terjemahan sitohang (1996) memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah "Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat".

Menurut Sukirno (2006) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dan ada beberapa macam pendapatan yaitu: Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. Kedua, pendapatan disposable yaitu

pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposable. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis kegiatan kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut serta modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar Winardi (1998).

Nelayan menitik beratkan seluruh ketergantungan hidupnya pada income yang didapatkan ketika melaut. Income adalah sejumlah uang maupun barang yang didapatkan ketika hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu telah dikurangi dengan harga pokok penjualan, beban dan biaya-biaya income merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap (biaya perawatan perahu, biaya perawatan mesin dan biaya perawatan alat tangkap) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi dan lain-lain) yang dialokasikan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah.

2.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peran penting bagi pengembangan sumberdaya manusia yang tersedia. Bagi negara berkembang, pendidikan dasar menjadi acuan atau prioritas utama untuk mengembangkan sumberdaya manusia sejak dini. Hal tersebut diungkapkan oleh Todaro,

(2003) bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan mempunyai definisi yang bervariasi, tetapi pada hakikatnya mempunyai arti yang sama, menurut Ramayulis dkk. dalam Kurniawan (2016) istilah Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "*Pedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan "Education" yang berarti pengembangan dan bimbingan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 13 ayat 1, jalur Pendidikan terdiri dari Pendidikan formal non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Adapun Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan Non Formal adalah jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menurut Petersen (2007), mengemukakan bahwa Pendidikan Non Formal kini dipandang sebelah mata dibandingkan dengan Pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan keluarga atau lingkungan. Purwanto dalam Mahsunah (2013) berpendapat bahwa Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang tua secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Menurut Buhang (2015), Pendidikan merupakan faktor penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Sumber daya

disini dalam artian masyarakat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembangunan masyarakat.

Menurut Baliwati (2004), seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam hubungannya dengan konsumsi, yang berpendidikan tinggi menyadari pentingnya Pendidikan. Sehingga pengeluaran konsumsi akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat.

2.1.3 Bahan Bakar Minyak

Harga merupakan jumlah suatu produksi yang dijual per unitnya, dan memberikan gambaran berapa masyarakat bersedia membayar. Seberapa banyak tingkat suatu produk dapat dibuat dapat ditentukan seberapa besar harga input yang meliputi modal, tanah, dan tenaga kerja. Dalam perekonomian pasar sistem harga dapat melakukan dua fungsi yang berkaitan Case (2012).

Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah salah satu hasil pertimbangan yang mempunyai nilai strategis bagi kehidupan suatu negara. Bahkan dijabarkan dalam berbagai bentuk dan memiliki harga tertentu. Kenaikan harga BBM memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor perikanan dan kelautan terutama dalam bidang nelayan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kebutuhan melaut nelayan adalah BBM. Selain dengan harga bahan bakar untuk pengoperasian kapal semakin tidak terjangkau, kenaikan harga BBM juga berdampak pada kenaikan biaya operasional lain seperti kebutuhan pokok selama melaut, yang mencapai 20 hingga 30 persen dari biaya produksi Nomura (2007).

Adapun naiknya Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Nasional diawali oleh naiknya harga minyak dunia. Dengan naiknya harga minyak dunia membuat pemerintah tidak dapat menjual BBM kepada masyarakatnya dengan harga yang sama dengan harga sebelumnya, karena hal itu dapat menyebabkan pengeluaran APBN untuk subsidi minyak menjadi lebih tinggi. Maka pemerintah mengambil Langkah untuk menaikkan harga BBM Luthfiya (2016).

Meningkatnya biaya untuk BBM juga berpengaruh secara berantai terhadap komponen biaya lain yang merupakan bagian dari biaya operasional. Biaya lain yang turut meningkat adalah biaya terkait kebutuhan hidup atau pokok selama melaut, dan serta biaya lain yang terpengaruh karena kenaikan harga BBM tersebut. Sesampai dengan sejauh ini belum terdapat energi alternatif bagi nelayan selain BBM (solar dan minyak tanah). Begitupun dengan nelayan melakukan penghematan BBM dengan cara mencampur solar dengan minyak tanah, oli atau zat lain yang persentasenya tetap lebih kecil dibandingkan solar yang digunakan. “pengoplosan” bahan bakar tersebut akan memperpendek usia mesin perahu nelayan Rachman S (2013)

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja didalam rumpun nelayan sangat berpengaruh terhadap tingkat dari produktitas nelayan. Pengalaman kerja sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu, lamanya pekerja tersebut dapat dilihat dari berapa lama waktu atau tahun yang dihabiskan. Menurut Foster (2001) ada beberapa hal

untuk menentukan apakah berpengalaman atau tidaknya seseorang dalam bidang tertentu yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu.

Pertama, lama/waktu masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Kedua, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang. Ketiga, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan Teknik pekerjaan.

Menurut Masyori (2003) pengalaman juga dibedakan menjadi dua kategori, pengalaman modern dan pengalaman tradisional dan tradisional Adapun modernitas bukan semata mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, tetapi dengan besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari pengalaman yang dipakai, serta perbedaan moderinitas teknologi juga akan berpengaruh pada pendapatan.

Faktor ketika bertambahnya pengalaman kerja di dalam mengejarkan suatu pekerjaan bisa dilihat dalam memproduksi suatu barang, dapat mengurangi rata rata ongkos per satuan barang. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh seorang nelayan maka diartikan bahwa semakin efisien dan efektif dalam proses penangkapan hasil laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan Indriyo (1999).

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian yang dilakukan Asmita (2016) ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di desa galesong kota kecamatan galesong kabupaten takalar yang diukur melalui pendapatan rata-ratanya. Di dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu pendapatan nelayan tangkap (PTN) dan variabel independen yaitu umur (U), pendidikan terakhir (Pend), tanggungan keluarga (TK), pengalaman (Pglm), lama melaut (LM) dan ukuran mesin yang digunakan (UK). Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus keuntungan $\pi = TR-TC$ dan fungsi keuntungan Cobb Douglass, uji F statistik dan uji T statistik. Banyaknya sampel adalah 85 orang dari 533 populasi masyarakat nelayan dengan metode sampel acak sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang berarti bahwa setiap penambahan lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan maka pendapatan nelayan tangkap juga akan meningkat. Sedangkan variabel umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Penelitian yang dilakukan Putri (2016) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Nelayan Akibat Variabilitas Iklim (Kasus: Desa Muara Kecamatan Bianakan Kabupaten Subang) Variabilitas iklim seperti curah hujan serta kondisi perairan dengan tinggi gelombang

dan angin yang kuat mempengaruhi aktivitas nelayan di laut dalam melakukan operasional penangkapan. Kondisi ini mengakibatkan perubahan pendapatan dari para nelayan. Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang bertujuan untuk mengetahui perubahan pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jumlah responden penelitian 100 orang terdiri dari 70 orang nelayan lokal, 15 nelayan pendatang dari Brebes dan 15 nelayan pendatang dari Tuban. Metode yang digunakan adalah analisis pendapatan dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata perubahan pendapatan nelayan lokal jaring insang Rp.1.753.681 (10,41%), nelayan lokal jaring payang sebesar Rp.14.321.631 (22,05%), nelayan andon Brebes Rp.11.430.833 (23,56%) dan nelayan andon Tuban Rp.25.342.333 (22,24%). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan nelayan adalah jarak menangkap, jumlah jam kerja di laut, dummy hujan dan dummy tinggi gelombang.

Penelitian yang dilakukan oleh Resti (2021) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional, jumlah tenaga kerja, rentang waktu melaut, GT kapal dan PK kapal terhadap penerimaan bersih nelayan. Sampel pada penelitian ini adalah nelayan juragan yang mempunyai satu kapal dengan kapasitas muatan di bawah 10 GT di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Metode analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil

penelitian dan analisis yang diperoleh SPSS yaitu: (1) Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap penerimaan bersih nelayan, (2) Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap penerimaan bersih nelayan, (3) Rentang waktu melaut berpengaruh positif terhadap penerimaan bersih nelayan, (4) GT kapal berpengaruh positif terhadap penerimaan bersih nelayan, (5) PK kapal berpengaruh positif terhadap penerimaan bersih nelayan. Implikasi pada penelitian ini yaitu apabila biaya operasional meningkat maka penerimaan bersih nelayan akan menurun, jika jumlah tenaga kerja meningkat maka penerimaan bersih nelayan akan meningkat, jika rentang waktu melaut nelayan meningkat maka penerimaan bersih nelayan meningkat, jika GT kapal meningkat maka penerimaan bersih nelayan meningkat dan jika PK kapal meningkat maka penerimaan bersih nelayan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahar (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato”. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya banyak, maka pendapatan mereka juga baik dan sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Jumlah sampel sebanyak 76 responden. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis berganda (multiple regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima

variabel bebas yaitu modal, pengalaman kerja, jarak tempuh melaut, hasil tangkapan, dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sementara itu secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur yaitu variabel modal, hasil tangkapan, dan harga. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Pohuwato Timur.

2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan Pengalaman kerja terhadap Pendapatan Nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar

Pengalaman kerja didalam rumpun nelayan sangat berpengaruh terhadap tingkat dari produktitas nelayan. Pengalaman kerja sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu, lamanya pekerja tersebut dapat dilihat dari berapa lama waktu atau tahun yang dihabiskan. Menurut Foster (2001)

Menurut Sukirno (2006) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang ditempuh nelayan saat melaut, akan berdampak positif dengan bertambahnya tingkat pendapatan dari nelayan.

Jadi ketika bertambahnya pengalaman kerja di dalam mengejar suatu pekerjaan bisa dilihat dalam memproduksi suatu barang, dapat mengurangi rata rata ongkos per satuan barang. Sehingga dapat dikatakan

semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh seorang nelayan maka diartikan bahwa semakin efisien dan efektif dalam proses penangkapan hasil laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan Indriyo (1999).

Semakin banyak curahan melaut masyarakat nelayan atau pengalaman kerja yang akan menambah keahlian dalam menangkap ikan, maka semakin banyak hasil tangkapan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan. Dikarenakan faktor kondisi laut serta lingkungan yang dilalui oleh nelayan sangat berpengaruh untuk menentukan lokasi yang layak untuk mencari ikan.

2.3.2 Hubungan Bahan Bakar Minyak terhadap Pendapatan Nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar

Kebutuhan dari energi untuk melaut berupa Bahan Bakar berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dimana bertujuan untuk menjangkau harga beli barang dan jasa. Pengaruh energi Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap pendapatan secara langsung yaitu terhadap aktivitas memasak dan rumah tangga, lampu, dan transportasi pribadi, sedangkan dampak secara tidak langsung yaitu pada kenaikan faktor produksi dan harga konsumen Coady (2010).

Meningkatnya biaya untuk BBM juga berpengaruh secara berantai terhadap komponen biaya lain yang merupakan bagian dari biaya operasional. Biaya lain yang turut meningkat adalah biaya terkait kebutuhan hidup atau pokok selama melaut, dan serta biaya lain yang terpengaruh karena kenaikan harga BBM tersebut. Sesampai dengan sejauh ini belum terdapat energi alternatif bagi nelayan selain BBM (solar

dan minyak tanah). Begitupun dengan nelayan melakukan penghematan BBM dengan cara mencampur solar dengan minyak tanah, oli atau zat lain yang persentasenya tetap lebih kecil dibandingkan solar yang digunakan. “pengoplosan” bahan bakar tersebut akan memperpendek usia mesin perahu nelayan Rachman S (2013)

Adapun tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut serta modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar Winardi (1998)

Bahan bakar minyak sangat berpengaruh dengan pendapatan nelayan dikarenakan, bentuk dari segala aspek biaya operasional dari nelayan sangat tergantung dengan bahan bakar. Sekitar 70% biaya melaut nelayan dihabiskan di bahan bakar. Maka dari itu jarak yang ditempuh nelayan sangat berpengaruh dengan bahan bakar.

2.3.3 Hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan Nelayan Masyarakat Pulau Kodingareng Lompo

Menurut Baliwati (2004), seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam hubungannya dengan konsumsi, yang berpendidikan tinggi menyadari pentingnya Pendidikan. Sehingga pengeluaran konsumsi akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat.

Menurut Friedman (1997), pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: Pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari

pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah atau gaji. Pendapatan total (*total revenue*) adalah jumlah hasil produksi yang dicapai dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku Boediono (1993).

Pendidikan bertujuan untuk pengetahuan masyarakat nelayan terhadap faktor peningkatan pendapatan, dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan mereka terkait bagaimana cara untuk mendapatkan hasil produksi tangkapan ikan agar pendapatan mereka semakin bertambah. Ketika Pendidikan yang ditempuh masyarakat Pulau Kodingareng terbilang rendah maka menjadikan masyarakat nelayan hanya cenderung bergantung pada hasil laut.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang berlandaskan pada kondisi masyarakat di Pulau Kodingareng Lompo Makassar, menjelaskan bahwasannya apa yang terjadi menyebabkan berkurangnya pendapatan dari masyarakat. Hal yang menjadi problem dari basis kondisi disana adalah mayoritas masyarakat Pulau Kodingareng Lompo Makassar bekerja sebagai nelayan. Seluruh kebutuhan subsisten diperoleh dari pendapatan nelayan.

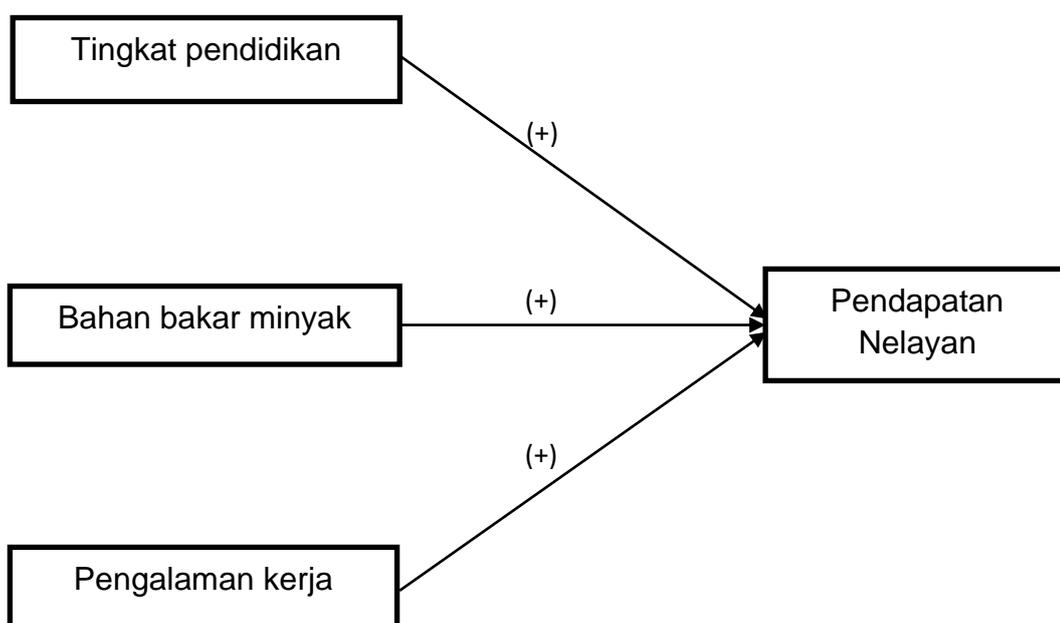
Adapun variabel penunjang dari pendapatan nelayan dilihat dari seberapa lama pengalaman kerja yang dibutuhkan nelayan untuk meningkatkan tingkat produksi sehingga menghasilkan output pendapatan. Sehubungan dengan variabel pengalaman kerja yang ditempuh nelayan, para nelayan membutuhkan

biaya operasional yang terkandung dalam hal bahan bakar minyak, seberapa banyak bahan bakar minyak yang dibutuhkan nelayan untuk mencari hasil ikan.

Kondisi masyarakat yang ada dipulau kodingareng masih minim dalam hal tingkat pendidikan dikarenakan mereka menggantungkan hidupnya di mencari ikan di laut. Dengan massifnya pengetahuan terkait pendidikan, maka bertujuan untuk melahirkan pengetahuan masyarakat nelayan terhadap faktor peningkatan pendapatan, dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan mereka terkait bagaimana cara untuk mendapatkan hasil produksi tangkapan ikan maka pendapatan mereka semakin bertambah.

Maka dari itu kerangka konseptual yaitu Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Pulau Kodingareng Lompo Makassar, dimana dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah: (1) tingkat Pendidikan (2) pengalaman kerja, (3) harga BBM. Berdasarkan hubungan antar variabel pada gambar 2.4.1 menunjukkan kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar.
2. Diduga Bahan bakar minyak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar.
3. Diduga Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pulau Kodingareng Lompo Makassar